IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 2 TAHUN 2008 DALAM PEMBELAJARAN DI MAN TAMBAKBERAS

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD NASUKHIN

D01207161

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JULI 2011

IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 2 TAHUN 2008 DALAM PEMBELAJARAN DI MAN TAMBAKBERAS

Skripsi
Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

OLEH :

MUHAMMAD NASUKHIN
D01207161

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nasukhin

NIM : D01207161

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 dalam Pembelajaran di MAN Tambaberas

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah tesebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Surabaya, 12 Juli 2011

Yang Menyatakan,

Muhammad Nasukhin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Muhammad Nasukhin

NIM : D01207161

Judul : Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 dalam Pembelajaran di MAN Tambakberas

Ini diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,11 Juli 2011
Pembimbing,

Drs. H. Achmad Zaini, MA.
NIP : 197005121995031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhammad Nasukhin** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan,Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Syaiful Jazil, M.Ag.
NIP : 196912121993031003

Sekretaris,

Zudan Rosydi, SS, MA.
NIP : 198103232009121004

Penguji I,

Drs. Ali Mas'ud, M.Ag.
NIP: 196301231993031002

Penguji II,

Drs. H. Muhibbin Zuhri, M.Ag.
NIP : 19720111996031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Muhammad Nasukhin, 2011. Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 dalam Pembelajaran di MAN Tambakberas, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing Drs. H. Achmad Zaini, MA.

Kata kunci : Implementasi, Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 dan pembelajaran

Implementasi merupakan upaya tindak lanjut dari sebuah teori yang telah disepakati kebenarannya dan keberadaannya. Pentingnya upaya implementasi ini juga berlaku pada kehidupan dunia pendidikan. Berlandaskan hal tersebut, maka peneliti mencoba mengangkat implementasi Peraturan Menteri Agama (PERMENAG) nomor 2 tahun 2008 di MAN Tambakberas untuk dijadikan sebagai judul dalam skripsi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimanakah implementasi PERMENAG nomor 2 tahun 2008 dalam pembelajaran di MAN Tambakberas?. (2). Bagaimana persiapan Guru dalam penerapan PERMENAG Nomor 2 Tahun 2008 pada pembelajaran di MAN Tambakberas? (3). Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi serta faktor pendukung dalam implementasi PERMENAG nomor 2 tahun 2008 di MAN Tambakberas?(4). Bagaimana penerapan kurikulum lokal dalam menunjang PERMENAG nomor 2 tahun 2008 pada pembelajaran di MAN Tambakberas?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, karena objek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui dengan seksama dan secara lebih detail. Dengan demikian, peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan 3 macam teknik yang dirasa sangat cocok dengan jenis penelitian tersebut, yaitu : (1) Pengamatan terlibat, (2) wawancara mendalam, dan (3) Dokumentasi. Pengecekan keabsahan datanya dilakukan dengan verivikasi terhadap data yang diperoleh dengan teknik triangulasi.

Berangkat dari penelitian tentang implementasi PERMENAG nomor 2 tahun 2008 dalam pembelajaran di MAN Tambakberas, maka peneliti telah dapat mengungkap bahwa implementasi PERMENAG nomor 2 tahun 2008 ini dapat dilaksanakan. Akan tetapi ditemukan adanya beberapa kendala dalam implementasi PERMENAG nomor 2 tahun 2008 di MAN Tambakberas, yaitu: (1) kedalam materi yang di berikan kurang begitu mendalam, (2) kebosanan peserta didik dengan materi yang di ajarkan, (3) terlalu banyaknya materi yang diajarkan, (4) kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, dan (5) tidak adanya Ujian Nasional mata pelajaran yang ada dalam PERMENAG 2 tahun 2008. Sedangkan faktor pendukung dalam implenetasi PERMENAG 2 tahun 2008 dalam pembelajaran di MAN Tambakberas, yaitu: adanya penerapan muatan lokal yang menambah serta membantu dari segi isi serta materi, dan suasana lingkungan pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

SURAT PERNYATAAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Kegunaan Penelitian 11

E. Definisi Operasional 13

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II LANDASAN TEORI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 17

1. Pengertian Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 17

2. Komponen Peratuarn menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 18

a. Standar isi 18

1. Pengertian 18

b. Standar Kompetensi Lulusan 22

1. Pengertian 22

2. Fungsi dan tujuan 23

B. Pembelajaran 26

1. Pengertian Pembelajaran 26

2. Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran 28

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI 31

4. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran 36

5. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran 37

C. Implementasi Kurikulum Lokal Sebagai Penunjang Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 42

a. Landasan Kurikulum Lokal 44

b. Tujuan dan Kedudukan Kurikulum Lokal 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 52

2. Lokasi Penelitian 53

3. Jenis dan Sumber Data 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis Data 53
b. Sumber Data.....54
4. Tehnik Pengumpulan Data.....55
5. Tehnik Analisis Data.....59
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum MAN Tambakberas 62
1. Tinjauan Historis.....62
2. Tinjauan Geografis.....65
3. Struktur Organisasi dan Personalia 66
4. Kegiatan Pengembangan Diri 71
B. Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 dalam Pembelajaran di MAN Tambakberas 72
1. Persiapan Guru dalam Penerapan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 dalam Pembelajaran 75
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 dalam Pembelajaran di MAN Tambakberas 77
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 82
B. Saran.....83
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN.....87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTRA TABEL

Tabel Halaman

1.....66

2.....67

3.....68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Bukti Konsultasi
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Daftar Riwayat Hidup
5. Peraturan MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA Nomor 2 Tahun 2008
6. Draft Interview
7. Daftar Nilai UAS Kelas XI IPA-5
8. Strutur Kurikulum MAN Tambakberas Tahun 2010-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang penting. Sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa hanya akan lahir dari sistem pendidikan yang berdasarkan filosofis bangsa itu sendiri. Sistem pendidikan cangkokan dari luar tidak akan mampu memecahkan problem yang dihadapi bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, upaya untuk melahirkan suatu sistem pendidikan yang berwajah Indonesia dan berdasarkan Pancasila harus terus dilaksanakan dan semangat untuk itu harus terus menerus diperbaharui.[1]

Upaya pendidikan untuk membangun kualitas kehidupan manusia melalui pendidikan persekolahan terus dilakukan dan tidak akan berhenti selama manusia ada, proses itu berlangsung secara simultan dan berkelanjutan. Keberadaan manusia saat ini ditentukan oleh proses pendidikan sebelumnya dan keberadaan manusia yang akan datang ditentukan oleh pendidikan saat ini, kegagalan pendidikan pada suatu generasi akan membawa malapetaka bagi generasi berikutnya, sebaliknya keberhasilan pendidikan akan menghasilkan

[1] Dr.Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta : Bigraf Publishing), h.33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu generasi tangguh yang siap menghadapi segala tantangan dimasa mendatang.[2]

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartarbat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Menghadapi lebih pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia sekarang tengah dihadapkan pada era kedua revolusi industri. Dalam hal ini, Indonesia harus turut mengambil bagian yang menentukan,[4]dan

---

[2] Dr.Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta.2004), h.113.
[3] Undang-undang Republik Indonesia. No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara,2006), h.72.
[4] Dr. Ace Suryadi, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), h.93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disinilah pendidikan Madrasah dihadapkan pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Kemajuan IPTEK telah mendorong munculnya berbagai perubahan, bahkan transformasi kebudayaan manusia secara keseluruhan. Kemajuan IPTEK telah membawa kemudahan hidup, kebutuhan yang serba instan dan kehidupan yang mabuk teknologi. Dampak negatif yang dapat kita rasakan adalah munculnya demoralisasi budaya dan nilai-nilai spiritual lebih-lebih segi keimanan dan ketakwaan (IMTAQ).

Madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam membendung efek negatif globalisasi dan melakukan rekontruksi moral. Bukannya madrasah menolak kemajuan iptek, hanya saja harus ada proses adaptif tanpa meninggalkan sikap kritis atas ekses dari proses modernisasi itu sendiri. Dengan mengintegrasikan antara IPTEK dan IMTAQ, maka kemajuan teknologi tersebut dapat diarahkan kepada kehidupan yang lebih Islami. Sedangkan dalam perspektif islam itu sendiri belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat[5]

Dengan prinsip tersebut madrasah harus memiliki ciri khas, sehingga beberapa langkah yang dapat digunakan untuk mengembangkan ciri khas madrasah. *Pertama, m*enyusun kurikulum madrasah yang berdasarkan Permendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006 serta Permenag No. 2 Tahun 2008. *Kedua,* mengembangkan kurikulum madrasah dalam hal ini adalah kurikulum lokal yang terintegrasi IMTAQ dan IPTEK dengan pendekatan yang integratif. Pendekatan integratif dilaksanakan dalam koridor pendidikan islam, meliputi : (1) pelaksanaan secara holistik dalam semua aspek kegiatan madrasah, tidak terbatas hanya dalam pembelajaran; (2) materi pelajaran, materi tidak hanya disampaikan apa adanya tetapi lebih ditetankan pada pemahaman dan nilai kemanfaatan bagi kemaslahatan umat; (3) metode yang digunakan, dengan mencontoh yang dilakukan Nabi seperti metode : tanya jawab, *al amstal,* kisah, *al ma'rifah wal al nazhariyah*, hikmah dan *mau'izhah hasanah*, dll.; dan (4) penciptaan lingkungan yang islami dan kondusif. *Ketiga,* memaksimalkan kegiatan pengembangan diri. Peningkatan pendidikan dan pengamalan agama Islam di madrasah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di

[5] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Surabaya : Mahkota Surabaya), h.910.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping kegiatan ekstrakurikuler lainnya. *Keempat*, menerapkan *hidden curriculum*.

Pengembangan KTSP di madrasah juga dapat dilakukan di luar struktur kurikulum yang ada, yaitu membangun nuansa Islami yang kondusif. Robert Zais seorang ahli kurikulum mengemukakan bahwa kurikulum juga meliputi semua pengalaman di bawah arahan madrasah walaupun tidak tertulis dalam struktur kurikulum. Lebih lanjut Schubert menyebutkan bahwa *hidden curriculum* dapat berupa tata tertib, kebiasaan, *folkways* dan nilai-nilai yang merupakan kebudayaan madrasah.[6]

Untuk melaksanakan pendidikan di madrasah Menteri Agama telah mengeluarkan beberapa peraturan yang terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Dengan dikeluarkannya peraturan menteri ini terjawablah sudah PR besar departemen agama dalam pengembangan pendidikan di madrasah.

Di samping itu semua madrasah punya peran secara tidak langsung sebagai filter serta penerus penyebaran budaya yang bersifat islami, sehingga madrasah memerlukan Standar kompetensi lulusan, yang mana standar kompetensi lulusan ini berperan sebagi kualifikasi kemampuan lulusan yang

[6] http://pakguruonline.pendidikan.net

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan tersebut berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik dalam setiap satuan pendidikan, rujukan untuk menyusun standar pendidikan lain, dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Madrasah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang sangat gencar melaksanakan trobosan-trobosan yang diharapkan mampu untuk lebih mengembangkan pendidikan di Negara kita, madrasah bukan lagi sebagai lembaga yang memiliki kualitas yang rendah jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya[7]. Dalam hal ini Kementerian Agama sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di Madrasah telah menetapkan berbagai format pendidikan keagamaan diantaranya:

1. Raudatul Athfal yang setara dengan sekolah taman kanak-kanak.
2. Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar
3. Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan SLTP
4. Madrasah Aliyah yang setara dengan SLTA

[7] http://lena-unindrabio2a.blogspot.com/2008/03/peran-pendidikan-di-era-globalisasi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah punya keleluasaan dalam mengembangkan kurikulumnya, dikarenakan kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup dimasyarakat,[8] akan tetapi hal itu harus diikuti dengan analasis situasi sekolah untuk mencapai lingkup standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan, di antaranya Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 dikarenakan Standar kompetensi lulusan diletakan sebagai pusat pergerakan dinamika seluruh sumber daya. Semua kekuatan diarahkan untuk mendukung berkembangnya mutu SKL yang diwujudkan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan tersebut berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik dalam setiap satuan pendidikan, rujukan untuk menyusun standar pendidikan lain dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan[9].

---

[8] Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Kencana Prenada Media Group, 2009) cet.2, h.11.
[9] http://www.stainponorogo.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil analisis tersebut merupakan dasar pijakan untuk menentukan kedalaman dan keluasan target-target yang ditetapkan, budaya yang akan dibangun, tujuan yang ingin dicapai, serta isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan bermutu di sekolah tersebut. Pencapaian tujuan pendidikan bermutu tersebut sesuai dengan UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 5, yaitu "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".[10]

MAN Tambakberas adalah bagian dari pada Madrasah yang setingkat dengan SLTA yang turut serta dalam mengembangkan IMTAQ dan IPTEK serta sebagai filter terhadap budaya-budaya yang dapat merusak moral generasi bangsa Indonesia, sehingga MAN Tambakberas perlu melakukan pengembangan dalam kurikulumnya yang menunjang dari pada tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam. Akan tetapi pengembangan ini tentunya tidak akan melebar jauh dari pada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang ditetapkan oleh pemerintah, lebih-lebih Kementerian Agama yang menaungi Madrasah di Indonesia, yakni Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008. Dengan artian MAN Tambakberas ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa serta membangun kepribadian bangsa yang berKetuhanan Yang Maha Esa disamping fungsi sebagai filter kebudayaan barat serta kemajuan teknologi di zaman globalisasi ini.

[10] Undang-undang Republik Indonesia. No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, op.cit., h.75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari letaknya MAN Tambakberas berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang, tentunya kurikulum yang dipakai tidak lepas dari kurikulum Pondok Pesantren yang menekankan keislaman dan keimanan. Perlu diingat bahwasanya MAN Tambakberas adalah lembaga pendidikan agama islam yang bersifat formal, dikarenakan MAN Tambakberas adalah sebagai lembaga pendidikan yang sederajat dengan SLTA yang mana kurikulum dari Kementerian Agama sebagai lembaga pemerintah yang menaunginya juga harus diterapkan disamping kurikulum pondok pesantren yang juga harus dipenuhi guna tercapainya visi dan misi dari pondok pesantren tersebut.

Kurikulum yang harus dipenuhi di MAN Tambkaberas ada dua, yakni kurikulum dari Kementerian Agama dan kurikulum dari pondok pesantren sebagai yayasan yang menaunginya juga, kedua kurikulum ini apakah saling mendukung, ada perbedaan atau berjalan pada relnya sendiri-sendiri tanpa ada kesinambungan antar keduanya. Sebagaimana Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 yang berisi tentang SI dan SKL dalam mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al-qur’an hadist dan sejarah atau *Tarikh*, yang harus ditempuh oleh siswa MAN Tambakberas di samping kurikulum pondok pesantren yang sama juga harus dipenuhi oleh siswa di MAN Tambakberas, yang mana kurikulum ini bukan sebagai kegiatan ekstra akan tetapi sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan pada jam-jam efektif belajar. Bukankah hal ini mengurangi jam-jam efektif pelajaran lain yang juga harus dipelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih-lebih mata pelajaran UN yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matamatika, Sosiologi, Geografi dan Ekonomi sebagai mana di Madrasah lain yang setingkat SLTA.

Berdasarkan permasalahan serta pemikiran di atas penulis ingin lebih mendalami tentang implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 yang didalamnya terkandung SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dan SI (Standar Isi) Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Quran Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam, dengan beberapa alasan antara lain : MAN Tambakberas masih dalam naungan pondok pesantren, hal ini akan mempengaruhi dalam pembelajarannya serta kurikulum yang digunakan, yang tentunya Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan oleh MAN tersebut berbeda dengan Standar Kompetensi Lulusan MAN lain yang berada di luar pondok pesantren. Di samping itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan kepada peserta didiknya juga berbeda dengan Pendidkan Agama Islam di MAN diluar pondok Pesantren.

Hal inilah yang menyebabkan penulis membuat penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 2 TAHUN 2008 DALAM PEMBELAJARAN DI MAN TAMBAKBERAS.**

B. Rumusan Masalah

Melihat masalah diatas memunculkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 pada pembelajaran di MAN Tambakberas?
2. Bagaimana persiapan Guru dalam penerapan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 pada pembelajaran di MAN Tambakberas?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 pada pembelajaran di MAN Tambakberas?
4. Bagaimana penerapan kurikulum lokal dalam menunjang Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 pada pembelajaran di MAN Tambakberas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud dan bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan persiapan para Guru dalam implementasi Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 dalam pembelajaran di MAN Tambakberas.
2. Mendiskripsikan penerapan Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 pada pembelajaran di MAN Tambakberas.
3. Mengetahui hasil serta faktor penghambat dan pendukung dari pada implementasi Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 dalam pembelajaran di MAN Tambakberas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mendiskripsikan penerapan kurikulum lokal dalam menunjang Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 pada pembelajaran di MAN Tambakberas.

D. Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan diatas, maka penelitin ini juga mempunyai beberapa kegunaan baik yang bersifat praktis, antara lain :

1. Bagi peneliti
   a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan sebagi bahan tambahan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangkan teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam penelitian ilmiah.
   b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana dampak dari pada implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 dalam pembelajaran.
   c. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusun skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana starta satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Bagi obyek penelitian
   a. Sebagai sumbangan pemikiran kedalam dunia pendidikan khususnya di MAN Tambakberas Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MAN Tambakberas Jombang.

c. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiyah dan sebagai kontribusi hasanah intelektual pendidikan.

Serta kegunaan penelitian yang bersifat teoritis Bagi Pengembangan kurikulum, antara lain :

a. Hasil dari pada penelitian ini sebagia data hasil dari pada ketercapaian tujuan oleh peserta didik. Dengan kata lain, bagaimana tingkat pencapaian tujuan atau tingkat penguasaan isi kurikulum oleh setiap siswa.

b. Sebagai acuan evaluasi yang bersifat formatif, yaitu melihat efektifitas dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain apakah program yang telah disusun telah dianggap sempurna atau perlu perbaikan.

c. Sebagai wacana kurikulum yang nantinya dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum baik yang bersifat *curriculum construction* atau *curriculum improvement.*[11]

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca, dalam skripsi yang berjudul Implementasi Peraturan Menteri Agama

[11] Dr.Wina Sanjaya, M.Pd., op.cit., h.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran Di MAN Tambakberas , maka perlu penjelasan serta penegasan judul dalam maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

1. Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan implement, adapun arti implement itu sendiri adalah alat; aparat; perkakas(rumah); perabot; peralatan.[12]
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 adalah Peraturan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama yang berisi Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) PAI yang berisi mata pelajaran Fiqh, Aqidah Akhlak, Quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
3. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa.[13] Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembelajaran didefinisikan sebagai proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.[14]

   Sedangkan definisi pembelajaran menurut Dr. Oemar Hamalik "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

[12] Pius A Partanto. M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola; surabaya), h.247.
[13] Dr.Wina Sanjaya, M.Pd., op.cit., h.196.
[14] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1996), h.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran"[15]

4. MAN Tambakberas adalah sekolah tingkat SLTA yang berada dilingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Berdasarkan definisi tersebut, skripsi yang berjudul Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 mengenai SI dan SKL mata pelajar PAI yaitu ; Akidah Akhlak, Al-qur'an hadist, Fiqih, Sejarah atau *Tarikh* dan Bahasa Arab dalam Pembelajaran di MAN Tambakberas Secara operasional adalah penerapan yang dilakukan oleh Guru mengenai Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 dalam pembelajaran di sekolah sebagai tuntutan yang harus dipenuhi dari Kementerian Agama RI, yang berisi standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang meliputi mata pelajar PAI yakitu ; Akidah Akhlak, Al-qu'an Hadist, Fiqih, Sejarah atau *Tarikh* dan Bahasa Arab.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis mengungkapkan isi pembahasan skripsi secara negative, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terkhir, dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan. Adapun sitematika pembahasan penelitian ini sebagi berikut :

---

[15] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang Implementasi Peraturan Menteri Agama No2 Tahun 2008 dalam pembelajaran pada umumnya dan dampak yang diperoleh dari implementasi tersebut terhadap pembalajaran siswa di MAN Tambakberas

Bab III merupakan bab yang memaparkan metode penelitian, yakni metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, mengenai implementasi Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 di MAN Tambakberas Jombang.

Bab IV merupakan bab yang membahas hasil penelitian lapangan yang meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian, analisis dan penyajian data tentang Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran siswa di MAN Tambakberas Jombang.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008

1. Pengertian Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, merupakan peraturan tentang pelaksanaan serta pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk madrasah. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 ini dalam rangka pelaksanaan ketentuan pasal 5 ayat (1) dan (2), pasal 25 ayat (1) dan pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ini mulai berlaku secara serentak pada semua madrasah tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa dan Keagamaan tahun pelajaran 2008/2009.[16]

Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 menyangkut Standar Isi (SI) dan Standar kompetensi Lulusan (SKL) dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadist, akidah akhlak, fiqh, sejarah atau *tarikh* dan

[16] Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa arab. Sebagai tindak lanjut dari pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, sebagai mana yang jelas tercantum dalam peraturan menteri agama itu sendiri.

2. Komponen Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008

a. Standar Isi (SI)

1. Pengertian

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 5 disebutkan bahwa: [17]

> Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Rumusan kompetensi merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan siswa dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah dan sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.

Kerangka dasar dalam standar isi ini mencakup tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi (SK) merupakan kerangka yang menjelaskan dasar

[17] Masnur Muslih, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan program pembelajaran yang tersetruktur. Penentuan standar kompetensi dilakukan dengan cermat dan hati-hati, karena apabila tidak memperhatikan standar Nasional maka Pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu madrasah atau sekolah, akibatnya kualitasnya akan bervariasi.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-*review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/akidah dan akhlak untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.[18]

Standar Isi dalam materi Al-Qur’an dan Al-hadist di Madrasah Aliyah meliputi masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, yaitu:

[18] Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
2) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
3) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
4) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
5) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
6) Fungsi hadis terhadap al-Qur'an
7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an.
8) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.[19]

Untuk ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah Standar Isinya meliputi:

a. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluuhiyah, tauhiid rubuubiyah, tauhiid ash-shifat wa al-af'al, tauhiid rahmaaniyah, tauhiid mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),

[19] Ibid., Lampiran 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan fitnah.[20]

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi :

kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang

[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jinaayah, *Huduud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbaath* dalam fikih Islam; kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.[21]

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam di Madrasah Aliyah meliputi :

a. Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
b. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
c. Perkembangan Islam periode klasik atau zaman keemasan (pada tahun 650 M – 1250 M).
d. Perkembangan Islam pada abad pertengahan atau zaman kemunduran (1250 M – 1800 M).
e. Perkembangan Islam pada masa modern atau zaman kebangkitan (1800-sekarang).
f. Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.[22]

[21] Ibid., Lampiran 3
[22] Ibid., Lampiran 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

1. Pengertian

Standar Kompetensi Lulusan adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, dosen, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua dan penentu kebijaksanaan. Standar bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik.[23]

Sedangkan dalam peraturan pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa, Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan sebagaipedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.[24]

2. Fungsi dan Tujuan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berfungsi sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi

---

[23] Prof.H.Muhaimin, MA, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, madrasah dan Perguruan Tinggi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.230.

[24] Dr.E.Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Disamping itu Standar Kompetensi lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.[25]

Tujuan dari pada standar kompetensi lulusan (SKL) juga terdapat dari masing-masing mata pelajaran, sebagai berikut : [26]

1. Al-Qur'an-Hadis

   Memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Akidah-Akhlak

   a. Memahami istilah-istilah akidah, prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemahaman dan pengahayatan *al-*

[25]http://rijono.wordpress.com/2008/02/28/kurikulum-2004-kbk-kurikulum-2006-ktsp-memang-berbeda-secara-signifikan/
[26] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, op.cit.,Lampiran 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asma' al-husna serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan.

b. Memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak, serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

3. Fikih

Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fikih ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar *istinbath* dan kaidah usul fikih.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

A. Memahami dan mengambil *ibrah* sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam pada abad klasik/zaman keemaasan (650 - 1250 M), abad pertengahan /zaman kemunduran (1250 M – 1800 M), masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

B. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan/peradaban Islam.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.[27]

Gagne mendefinisikan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Yusuf hadi Miarso (2005) memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learner centerd*). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah pengajaran yang lebih bersifat

---

[27] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), h.61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Oleh karenanya, kegiatan pengajaran perlu dibedakan dari kegiatan pembelajaran.[28]

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. [29]

Dalam buku *Educational Psychology* dinyatakan bahwa *learning is an active process that needs to be stimulated and guided toward desirableout comes.*[30] (Pembelajaran adalah proses akhir yang membutuhkan rangsangan dan tuntunan untuk menghasilkan *out came* yang diharapkan). Dan pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitabnya *"At-Tarbiyah wa Turuku al-Tadris"* adalah :

---

[28] http://zanikhan.multiply.com/profile
[29] E. Mulyasa, op.cit., cet.1, h.117.
[30] Lester D. Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, 1958), h. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan normative saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlaknya"[31]

Dari uraian diatas, maka tampak jelas bahwa istilah pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Disini jelas, proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Yang membedakannya hanya terletak pada peranannya saja.

Sedangkan pembelajaran PAI sendiri adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.[32]

Dari penjelasan pembelajaran serta usaha pembelajaran itu sendiri diatas tentunya tak lepas dari belajar, baik dari bahasa serta pelaku dari pada kegiatan itu sendiri. Belajar dan pembelajaran kedua-duanya sama-sama melibatkan guru dan siswa, yang mana guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran adalah pelaku primer disamping ada

---

[31] Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Turuku At-Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1968), Juz I, h. 61.
[32] Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, h.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor lain yang menjadi pelaku dalam kedua kegiatan ini yaitu lingkungan.

2. Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran

Menurut Bruce Will,(1980), ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu :

Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengeturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengelama belajar yang memberi latihan-latihan pengguanaan fakta-fakta.

Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebuat adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaiman objek itu berinteraksi satu dengan yang lainya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalamn indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagianya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk strukrur kognitif tentang sutra dan logam.

Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia memengaruhi interaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. Contoh pengetahuan tentang pengetahuan aturan, hukum, moral, nilai, bahasa dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang hal diatas, muncul dalam budaya tertentu sehingga dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan sosial tidak apat dibentuk dari suatu tindakan seorang terhadap suatu obyek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang (Adsworth, 1989).

Pengetahuan logika berhubungan dengan berfikir matematis, yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu obyek dan kejadian tertentu. Pengetahuan ini didapatkan dari abstraksi berdsarkan koordinasi relasi atau pengguanaan objek. Pengetahuan logis hanya akan berkembang manakala anak berhubungan dan bertindak dengan suatu objek, walaupun objek yang dipelajari tidak memberikan informasi atau tidak menciptakan pengetahuan matematis. Pengetahuan ini diciptakan dan dibentuk oleh pikiran individu itu sendiri, sedangkan objek yang dipelajarinya hanya bertindak sebagai media saja. Misalkan pengetahuan tentang bilangan, anak dapat bermain dengan himpunan kelereng atau apa saja yang dapat dikondisikan. Dalam konteks ini anak tidak mempelajari kelereng sebagai sumber akan tetapi kelereng merupakan alat untuk memahami bilangan matematis. Jenis-jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan itu memiliki karateristik tersendiri, oleh karena itu pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda.

Ketiga, pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, aanak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman an lain sebagianya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.[33]

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Hakikatnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik, dikarenakan pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran siswa benar-benar dapat mengikuti dengan sebaik-baiknya. Tingkah laku yang ditunjukkan siswa secara spesifik harus dapat diamati guru untuk menentukan kemajuan siswa sesuai dengan tujuan tersebut. Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar

[33] Dr. Wina sanjaya, M.Pd., *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) cet.2 h.218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati

c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.[34]

Hal ini harus mengacu kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagai mana telah ditetapkan dalam Undang Undang RI nomor 20 tantang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartarbat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[35]

Tujuan pembelajaran adalah rumusan yang sangat luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya itu terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.[36] John Dewey menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah "*is to individuals to continue their education or that object andreward of learning is continued capacityfor growth*".[37] (Agar siswa dapat meneruskan jenjang pendidikannya atau obyek dan penghargaan pembelajaran dapat diteruskan melalui kapasitas perkembangannya).

---

[34] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, h.78.
[35] Undang-undang Republik Indonesia. No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara,2006), h.72.
[36] Oemar Hamalik, op.cit, h.77.
[37] John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Macmillan Company, 1964), h.100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Macam-macam tujuan pendidikan itu sendiri adalah :

1. Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan di Indonesia. Tujaun ini tercantum dalam Undang Undang RI nomor 20 tantang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
2. Tujuan Institusional atau Standar Kompetensi Lulusan yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, setiap sekoalah mempunyai sejumlah tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Tujuajan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa disuatu sekolah, dan mereka harus menyelesaikan seluruh program penidikan dari sekolah tersebut.
3. Tujuan kurikuler atau Standar Kompetensi Mata Pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap didang studi. Tujuan tersebut digambarkan dalam bentuk kompetensi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti dan mempelajari bidang studi tersebut.
4. Tujuan Instruksional atau Komptensi Dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan tertentudlam suatu mata pelajaran, yang biasanyadisebut dengan Satuan Pelajaran (SP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan ini adalah tujuan yang paling rinci dan harus memenuhui sasaran yaitu peserta didik yang berlaku untuk beberapa klai tatap muka.[38]

Mengenai tujuan pembelajaran ini akan dikaitkan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana Pendidikan Agama Islam itu sendiri ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran Islam.[39] Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransferi ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur, kepribadian muslim yang utuh.[40] Dikarenakan PAI adalah salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, untuk itu pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.

---

[38] Muhammad Zaini, MA., *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta:Teras.2009) cet.I. h. 83

[39] Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1, h.18.

[40] Ibid., h. 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu :[41]

a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

Pembelajaran PAI diharapkan mampu mewujudkan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi alinsaniyah,ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab* dan *ukhuwah fi din al-Islam.* Ini dikarenakan PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga pengetahuan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).[42]

---

[41] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II, h.76.
[42] Departemen Agama, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah, (*Jakarta: Departemen Agama, 2003), h.3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sendiri meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.[43]

4. Langkah-Langkah dalam pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagai berikut :

a. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
b. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat diajadikan penguat.
c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidak

[43] Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.[44]

Secara garis besar dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Skinner ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu : 1) pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan 2) penggunaan penguatan.[45]

Menurut Pieget langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut :

Langkah satu : Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. Penentuan topik tersebut dalam bimbingan guru.

Langkah kedua : Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.

Langkah ketiga : Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.

Langkah keempat : Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.[46]

Dalam langkah ini Pieget menyarankan agar dalam pembelajaran seorang guru mampu memilih masalah yang beeciri kegiatan prediksi, eksperimentasi dan eksplanasi.

---

[44] Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1999), h.9-10.
[45] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (PINUS Book Publisher: Yogyakarta, 2006), h.25.
[46] Dimyati. Op.cit.,h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhannya. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah :

1. Kondisi pembelajaran
2. Metode pembelajaran
3. Hasil pembelajaran

Klasifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi pembelajaran tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut :

1. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dahulu sehingga upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan umum pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isi bidang studi yang diharapkan. Sedangkan tujuan khususnya mengacu pada konstruk tertentu (misalnya fakta, konsep, prosedur) dari suatu bidang studi PAI berupa konsep, dalil, kaidah dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

b. Karakteristik bidang studi atau bahan

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian pengajaran.[47]

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan, yaitu :

1) Bahan harus sesuai dengan tujuan.
2) Bahan dalam perencanaan dibatasi pada konsep.
3) Harus serasi dengan urutan tujuan.
4) Urutan bahan harus kontinuitas.
5) Bahan disusun dari yang termudah.
6) Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual.[48]

---

[47] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. II, h.139.
[48] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), cet. III, h.69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu pembelajaran bahan bukan sebagai tujuan, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu, penentuan bahan pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari segi isi, tingkat kesulitan maupun organisasinya sehingga mampu mengantarkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Karakteristik peserta didik

Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik sebagai individu. Karakteristik peserta didik merupakan aspek kualitas perseorangan peserta didik. Dapat juga dikatakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.[49] Sebagai individu, peserta didik memiliki dua karakteristik utama, pertama individu yang memiliki keunikan sendiri dan kedua selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.[50]

Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran. Kemampuan awal sangat penting dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran,

---

[49] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2004), cet. XII, h.120.
[50] Nana Sudjana, op.cit., h.71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga akan memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik.

Untuk mengetahui karakteristik kemampuan awal peserta didik, teknik yang dapat dilakukan dengan menggunakan dokumen, tes pra-syarat dan tes awal, komunikasi individual dan penyampaian angket.[51] Untuk mendapatkan informasi yang berguna guru harus belajar mengobservasi peserta didik dengan cermat. Mungkin ia harus melupakan kedudukannya sebagai guru yang berhadapan dengan murid-muridnya dan memandang mereka masing-masing sebagai individu.[52]

Hasil pengumpulan data terhadap pemahaman karakteristik peserta didik dapat digunakan untuk membimbing, mengoptimalkan perkembangan, menyalurkan potensi, menyesuaikan materi dan proses pembelajaran dengan perbedaan individu peserta didik, serta membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik.

d. Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Kendala ini akan mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan.

---

[51] Suryobroto, *PBM di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet. I, h.31.
[52] W. James Popham & Eva L. Baker, *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. III, h.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran. Dalam Kitab *Ruuhu At-Tarbiyah Wat Ta'lim* dinyatakan bahwa metode adalah:[53]

"Perantara yang mengikutinya untuk memahamkan seorang murid terhadap pelajaran yang dipelajari dalam segala materi"

3. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran PAI adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.[54] Dengan metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator dari keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada keefektifan, efisiensi pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar.

---

[53] Muhammad 'Athiyah al-Ibrasi, *Ruuhu at-Tarbiyah wat Ta'lim*, (Arabiyah: Daar al-Ihya al-Kutub, 1950), h.267.

[54] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II, h.148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal (*Local Curriculum*) Sebagai Penunjang Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 (*Core Curriculum*)

Kurikulum merupakan rencana program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik guna membantu mereka mencapai tujuan kurikuler yang telah ditetapkan sebelumnya. Kurikulum yang berlaku di madrasah di Indonesia terdapat terdiri atas beberapa komponen: ada komponen kurikulum inti atau Nasional (yang jenis mata pelajarannya ditetapkan oleh pemerintah pusat, Kemendiknas atau Kemenag) dan ada pula komponen kurikulum muatan lokal (yang jenis pelajarannya ditetapkan oleh sekolah atau lingkungan setempat). Semua komponen itu merupakan bagian integral dari suatu keseluruhan kurikulum yang digunakan oleh sekolah tertentu.[55]

Setiap jenis kurikulum akan mempunyai karakteristik tersendiri, termasuk kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)y ang harus memenuhi beberapa ketentuan. Menurut Abdurahman an-Nahlawi sebagaimana di kutip Abdul Majid dan Dian Andayani ada beberapa ketentuan yaitu :[56]

a. Memiliki sistem pengajaran dan materi yang sesuai fitrah manusia.
b. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam.
c. Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan.

---

[55] http://www.pendidikanislam.net/index.php.tanggal:31 Mei 2011

[56] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,* (Bandung: Rosdakarya, 2004), cet.1, h.79-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memperhatikan tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal.
e. Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam.
f. Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan.
g. Harus memilih metode yang realistis sehingga dapat diadaptasikan dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum ditetapkan.
h. Harus efektif, dalam memberikan hasil pendidikan yang bersifat behavioristik.
i. Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia peserta didik
j. Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktivitas langsung.

Dengan demikian, bagaimanapun jenis kurikulum yang digunakan dalam KBM yang terpenting dalam pelaksanaan dan keberhasilannya kurikulum itu dilengkapi dengan berbagai aktivitas walaupun hanya berperan sebagai pelengkap. Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 bisa dikatakan sebagai kurikulum inti tak lepas dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sendiri adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.[57]

[57] Dr. Wina sanjaya, M.Pd.,Op.cit.,h.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Landasan kurikulum lokal (*Local Curriculum*)

Kurikulum muatan lokal mempunyai landasan sebagai berikut[58] :

2. Landasan idiil

Landasan idiilnya adalah UUD 1945, Pancasila dan Tap MPR Nomor II/ 1988 tentang GBHN dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UUSPN pasal 4 dan PP.28/1990 pasal 4 yaitu bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

3. Landasan Hukum

Landasan hukumnya adalah Keputusan Mendikbud No.0412 tahun 1987, Keputusan Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah No.173/C/Kep/M/1987 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Muatan Lokal

4. Landasan teori

Landasan teori pelaksanaan muatan kurikulum lokal adalah :

- Tingkat kemampuan berpikir siswa adalah dari yang konkret ke yang abstrak. Oleh karena itu, dalam penyampaian bahan kepada sisiwa harus diawali dengan pengenalan hal yang ada disekitarnya. Teori Ausubel (1969) dan konsep Jean Piagiet (1972) mengatakan

[58] Dr. Abdullah Idi, M.Ed.,*Pengembangan Kurikulum Teori & Praketek*,(Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2010), cet. 3. h. 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa sesuatu yang baru haruslah dipelajari berdasarkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik.

- Pada dasarnya anak-anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar akan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, mereka selalu gembira bila dilibatkan secara mental, fisisk dan sosial dalam mempelajari sesuatu. Mereka akan gembira bila diberi kesempatan untuk mempelajarilingkungan sekitarnya yang penuh sumber belajar.

5. Landasan gemografik

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan memiliki beraneka ragam adat-istiadat, tatcara dan tatakrama pergaulan, seni dan budaya serta kondisi alam dan sosial yangjuga beraneka ragam. Hal itu perlu diupayakan kelestariannya agar tidak musnah. Upaya pelestarian tersebut dilakukan dengancara melaksanakan pendidikan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian akan karateristik daerah sekitar peserta didik, baik yang berkaitan dengan lingkungan alam, sosial dan budaya peserta didik sedini mungkin (Depdikbud, 1992:80-81).

Untuk kurikulum inti yang dalam hal ini adalah Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mempunyai landasan formal Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.[59]

5. Tujuan dan kedudukan kurikulum lokal (*Local Curriculum*)

Kondisi satuan pendidikan baik negeri maupun swasta di berbagai daerah sangat bervariasi. Oleh karena itu, untuk menentukan program kurikulum lokal yang akan dilaksanakan, setiap satuan pendidikan harus melakukan identifikasi terhadap potensi masing-masing. Kegiatan ini dilakukan untuk mendata dan menganalisis daya dukung yang dimiliki. Kegiatan yang dilaksanakan adalah analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ditekankan pada kebutuhan peserta didik yang harus memperhatikan [60]:

a. Lingkungan, sarana dan prasarana.
b. Ketersediaan sumber dana.
c. Sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik).
d. Dukungan Komite Sekolah dan masyarakat setempat.
e. Kemungkinan perkembangan sekolah.

Kurikulum muatan lokal diberikan dalam rangka pengenalan pemehaman dan pewarisan nilai karateristik daerah atau lingkungan kepada peserta didik serta dikembangkan berdasarkan potensi SDM *out*

[59] Dr. Wina Sanjaya, M.Pd.,op.cit.,h.134
[60] Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung : PT. Rosadakarya. 1997) , h.78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

put dan *out came* yang diinginkan oleh sekolah atau madrasah. Kurikulum lokal yang tumbuh sebagai penunjang materi yang ditetapkan Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 serta ciri khas dari pada sekolahan dan lingkungan tersebut.[61] kemunculan kurikulum lokal bukan berarti kurikulum baru. Mengingat KTSP memerlukan dan harus di kembangkan dengan melihat potensi atau sumber daya manusia (SDM) dalam lingkungan serta lulusan yang diinginkan. Kualitas dari proses dan realisasi kurikulum lokal tersebut sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, yang lebih dikenal dengan istilah 7 M, yaitu *Man, Money, Machine, Material, Methode, Marketing and Management.* Jika sumber daya yang diperlukan bisa dipenuhi, maka proses dan realisasi tersebut akan memberikan hasil yang bagus, dan demikian sebaliknya. [62]

Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program mutan lokal bertujuan :

a. Tujuan langsung
    1. Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh peserta didik;
    2. Sumber belajar di daerah, dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan;

[61] Dr. Abdullah Idi, M.Ed.,op.cit.h.261
[62] http://www.pendidikanislam.net/index.php. diakses tanggal 31 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan msalah yang ditemukan disekitar mereka;
4. Peserta didik lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya;

b. Tujuan tak langsung

1. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya;
2. Peserta didik diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya;
3. Peserta didik menjadi akrab dengan lingkungan sendiri.(Depdikbud, 1992:79),[63]

Muatan lokal diberikan secara terpadu dengan muatan inti atau nasional. Dalam mata pelajaran tertentu, seperti kesenian, pendidikan olah raga dan kesehatan, serta pendidikan Agama, muatan lokal dapat diberikan sebagai bagian dari mata pelajaran itu dengan menggunakan waktu yang telah disediakan bagi mata pelajaran yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan komponen kurikulum, muatan lokal juga berposisi sebagai komponen kurikulum. Sebagai komponen kurikulum, muatan lokal secara keseluruhan memeiliki fungsi sebagai berikut [64]:

[63] Dr. Abdullah Idi, M.Ed.,op.cit.h.262-263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fungsi peneyesuain

Sekolah merupakan komponen masyarakat, sebab sekolah berada dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat.

Demikian juga pribadi-pribadi yang ada dalam sekolah yang hidup dalam masyarakat diupayakan agar setiap pribadi dapat meneysuaikan diri dan akrab dengan daerah lingkungannya.

b. Fungsi Integrasi

Peserta didik adalah bagian intergral dari masyarakat. Karena itu, muatan lokal merupakan program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi peserta didik agar dapat memberikan sumbangan kepada masyrakat dan lingkungannya.

c. Fungsi Perbedaan

Peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda. Pengakuan atas perbedaan berrti memberi kesempatan bagi setiap pribadi untuk memilih apa yang sesuaidengan minat, bakat dan kemampuannya. Muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang bersifat luwes, yaitu program pendidikan yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemammpuan dan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan daerahnya. Hal ini bukan berarti muatan lokal akan mendidik

---

[64] Ibid.,h.266-267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap pribadi yang individualistik, akan tetapi muatan lokal harus dapat berfungsi untuk mendorong dan memebentuk peserta didik ke arah kemajuan sosial dalam masyarakat.

Muatan lokal adalah bahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar yang dianggap penting oleh pendidik atau masyarakat sekitar untuk dipelajari oleh anak didik. Muatan lokal sendiri dalam kurikulum dapat menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri atau menjadi bahan kajian suatu mata pelajarn yang telah ada. Sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, muatan lokal mempunyai alokasi waktu tersendiri. Tetapi, sebagai bahan kajian mata pelajaran, muatan lokal bisa sebagai tambahan kajian mata pelajaran yang telah ada, karena itu, muatan lokal bisa mempunyai alokasi waktu sendiri bisa tidak.[65]

[65] Ibid., h.265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun cara atau teknik pengumpulan data bisa berupa wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Sebelum peneliti mengemukakan teknik-teknik apa saja yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang jenis dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat diskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang baik perilaku, peristiwa atau tempat-tempat tertentu secara rinci dan mendalam.[66] Metode ini juga disebut metode baru, karena pupularitasnya belum lama, metode ini juga disebut metode postpisitvistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivitisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.[67]

---

[66] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h.44.

[67] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendidikan Kuantitaif, Kulaitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2008), cet.ke 6, h.308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang dimaksud dengan diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.[68]

2. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di MAN Tambakberas di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum daerah Tambakberas Jombang. Alasan memilih lokasi tersebut adalah:

a. MAN Tambakberas jombang adalah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan pemerintah yang memiliki kualitas yang bagus dan memberikan peluang agar dimasuki dan dikaji oleh peneliti sebagai obyek penelitian secara mendalam.

b. Dalam kurikulumnya MAN Tambakberas dibawah naungan Kementerian Agama, sehingga memakai keputusan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008.

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua :

[68] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka-angka. Inilah yang menjadi data primer (Utama) dalam penelitian ini. Dalam hal ini data yang dimaksud sejarah dan profil sekolah, visi dan motto serta logo, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, proses pembelajaran, lingkungan MAN Tambakberas Jombang.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistic. Dalam penelitian ini data statistic hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun data yang dimaksud adalah: data tentang jumlah guru, siswa, karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan data lainnya yang berbentuk angka.

b. Sumber data

Menurut sumber data dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data serta masih memerlukan analisis lebih lanjut.[69] Jenis data

[69] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi atau dengan cara lainya.

2. Sumber data skunder

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.[70] Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Tenik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaiman cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencacatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak lansung.[71]

Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan obsrvasi non partisipan adalah peneliti bukan

[70] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.107.
[71] Sutrisno hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset), h.136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.[72]

Menurut Marshall(1990) menyatakan bahwa metode observasi adalah " *Trough observation the researcher learn about behavior and the maning attached to those bahavior* ". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.[73] Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi patisipan pasif, yaitu peneliti datang ketempat yang akan diamati tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatannya.

Dari teknik ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang implementasi peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 dalam pembelajaran di MAN Tambakberas Jombang. Untuk menggali data menggunakan IPD (Instrumen Penggalian Data) dengan alatnya yaitu check list.

b. Metode wawancara (Interview)

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. "*a meeting of two person to exchange information and idea through question and respon, resulting in communication and jont construction of meanig about a particular topic"* wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

---

[72] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.107-108.
[73] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendidikan Kuantitaif, Kulaitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), cet.ke 6, h.308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.[74] Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin dan instrument yang digunakan dalam interview ini adalah pedoman wawancara. Interview dalam penelitian ini peneliti lakukan baik secara formal maupun secara nonformal. Interview secara formal peneliti lakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru yang mengajar disekolah tersebut. Sedangkan interview nonformal peneliti lakukan sesama peneliti melakukan penelitian bertanya melalui siswa di sekolah tesebut.

Teknik interview digunakan penulis untuk mendapatkan informasi antara lain:

1) Wawancara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang sejarah dan profil sekolah, visi dan misi serta motto, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan pendidik, siswa.
2) Wawancara dengan guru mengenai implementasi pembelajaran sentrapada pembelajaran pendidikan agama Islam pada sentra imtaq dalammenanamkan keimanan pada anak usia dini meliputi materi yang diajarkan, proses pembelajarannya, sarana pendukungnya serta evaluasinya.

[74] Ibid., h.317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Wawancara dengan orang tua siswa mengenai kondisi siswa dalam hal keimanan dan ketaqwaan yang tercermin melalui perilakunya sehari-hari.

Pedoman wawancara sendiri secara garis besarnya terbagi atas dua macam yaitu:

1. Wawancara tidak berstruktur

   Yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan.

2. Wawancara berstruktur

   Yaitu pedoman wawancara yang sudah tersusun secara teliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berbentuk *"semi structured"* yaitu penulis mula-mula menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[75] Interview ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, letak geografis MAN Tambakberas Jombang, implementasi Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 yang dilakukan kepada guru dan pengurus sekolah yang bersangkutan.

c. Metode Dokumentasi

[75] Suharsimi Arikunto, op.cit., h.197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, dan lain-lain.[76]

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, jumlah guru, susunan pengurus dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterprestasikan.[77] Sedangkan menurut Bogdan, menyatakan bahwa *"Data analysis is the process of systemaically searching and arranging transcripts, fielnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others"* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[78] Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, informasi apa

[76] Lexy J. Moleong, op.cit., h. 103.
[77] Ibid., h.103.
[78] Prof. Dr. Sugiyono, op.cit.,334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang, kesalahan apa yang perlu segera diperbaiki dan lain sebagainya.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selasai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian".[79]

Ada berbagai cara menganalisis data namun secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal- hal yang pokok yang sesuai dengan focus penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. Display data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart atau grafik dan lain sebagainya.

c. Pengambilan keputusan dan verifikasi

[79] Ibid., h.336.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan mengumpulkan data baru atau dapat pula dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari data yang telah diperolehnya.[80]

d. Pemeriksaan keabsahan data (Triangulasi)

Pemeriksaan keabsahan data (Triangulasi) yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.[81]

Mengingat penelitian ini terdapat beberapa data berupa hasil interviu, observasi dan dokumentasi sebagai langkah awal adalah mengolah dan melakukan verifikasi data. Dari hasil data dipilih informasi awal tentang variabel penelitian ini. Data tabulasi ini selanjutnya di-*cross-check* dengan data-data atau keterangan lain yakni hasil interviu serta dokumen dari MAN Tambakberas agar diperoleh gambaran yang utuh dan sebenarnya.

---

[80] Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), h.86.
[81] Prof. Dr. Nana syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h.114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN Tambkaberas

1. Tinjauan Historis

Rintisan MAN Tambakberas Jombang adalah madrasah MMA yang didirikan oleh para ‘ulama dan diprakarsai oleh Almaghfurlah KH. Fattah Hasyim yang identik dengan lembaga pendidikan pondok pesantren dengan kajian ilmu-ilmu salaf dengan berada di linkungan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur. Seiring dengan perhatian orang tua atau wali murid dari tahun ke tahun semakin bertambah pesat, ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa-siswi yang berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia, pemikiran-pemikiran inovatif terus dilakukan. Untuk peningkatan mutu, dimunculkan gagasan menambah masa studi, dari 4 tahun menjadi 6 tahun, dan diberi nama Madrasah Mu’allimin Muallimat Atas 6 Tahun (MMA).[82]

Seiring dengan kemajuan Madrasah dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan nasional serta kebutuhan akan adanya pengembangan pendidikan yang mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan modern dan kajian kitab-kitab kuningnya secara komprehensip, maka pada tahun 1969

[82] http://Sejarah MAN Tambakberas Jombang - mantambakberas.com.htm. diakses tanggal 31 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan SK. Menag No. 23 Tanggal 4 Maret 1969, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas di Negerikan dengan perubahan kelas 1, 2, 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN), dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, SH., dan kelas 4, 5, 6 menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN), dengan kepala Al Maghfurlah KH. Al Fatich Abd. Rohim.[83]

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa.

Sampai pada saat ini MAN Tambakberas telah mengalami lima kali pergantian kepemimpinan, beliau adalah:

1. KH Ach. Alfatich AR. (1969 – 1980)
2. Drs. KH Moh. Syamsul Huda AS, SH, M.Hi. (1980 – 1995)
3. Drs. H. Abd. Madjid. (1995 – 1999)
4. Drs. H. Moh. Azam, M.Sc. (1999 – 2005)
5. Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd. (2005 - sekarang)

Secara usia, MAN Tambakberas Jombang sudah tidak dapat dikatakan muda lagi dan telah mengalami beberapa pergantian

[83] Dokumen MAN Tambakberas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan. Untuk sekarang ini kepemimpinan MAN Tambakberas Jombang dipercayakan kepada Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd.. Dari segi kualitas, MAN Tambakberas ini sudah tidak diragukan lagi terbukti dengan hasil yang diperoleh baik dari intra / akademik dan ekstra /non akademik. Masyarakat menaruh kepercayaan bahwa MAN Tambakberas benar-benar menjadi sekolah unggulan, apalagi dengan akan diberlakukan sebagai rencana madrasah bertaraf internasional (RMBI).

Visi MAN Tambakberas adalah "Siap mewujudkan insan yang beriman bertaqwa, berilmu, dan beramal". Dengan misi :

- Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan.
- Membudayakan iklim Islami di lingkungan Madrasah.
- Meningkatkan kajian kitab kuning.
- Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik non akademik).
- Mengembangkan pemikiran ilmiah.
- Mempersiapkan lulusan yang terampil di bidang ilmu Agama, Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait.

Sampai dengan sekarang, MAN Tambakberas telah mengalami kemajuan yang cukup pesat di segala aspek dan bidangnya. Dari segi gedung MAN Tambakberas memiliki empat kampus; kampus I: pusat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampus II : MAN Utara, kampus III : MAN Timur dan kampus IV: MAN Ketrampilan. Dari segi program MAN Tambakberas Jombang membuka 4 program jurusan program jurusan Bahasa, jurusan IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan), jurusan IPS dan jurusan Agama.

2. Tinjauan Geografis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang terletak di Jl. Merpati wilayah Jombang tepatnya di dusun Tambakberas desa Tambakrejo kecamatan Jombang kabupaten Jombang. Dusun Tambakberas terletak di sebelah utara kota Jombang kurang lebih 2 Km dari pusat kota.

Adapun batas-batas desa adalah : sebelah barat berbatasan dengan desa Plosogeneng, sebelah timur berbatasan dengan desa Dapur Kejambon, sebelah utara berbatasan dengan desa Mojokrapak dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Sambong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi dan Personalia

Tabel I[84]

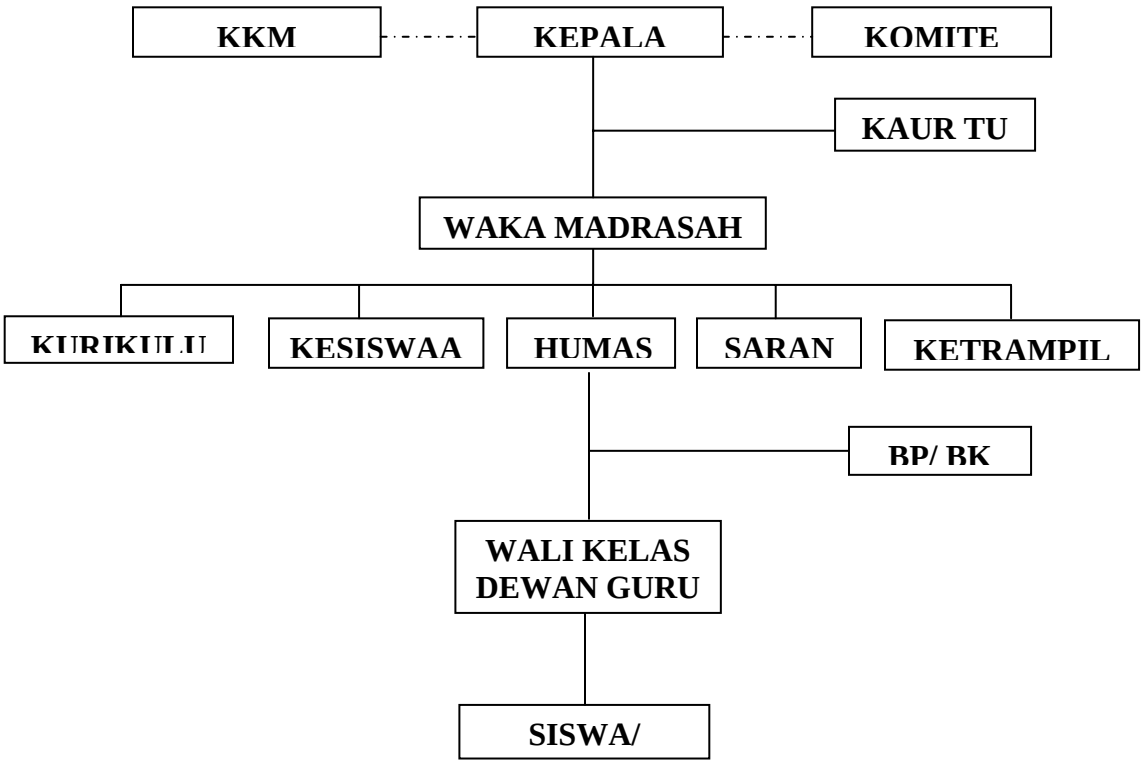

a. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru (tenaga pendidik) MAN Tambakberas Jombang berjumlah 131 Orang, dengan latar belakang pendidikan Sarjana (S1), Pascasarjana (S-2) dan Doktor (S3).

Tenaga kependidikan MAN Tambakberas Jombang sebanyak 22 orang, dengan klasifikasi pendidikan, Sarjana (S-1) 14 orang dan 8 orang berpendidikan SLTA.

[84] Dokumen MAN Tambakberas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan subjek penting dalam pembelajaran yang akan mengalami perubahan dan perkembangan ke arah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Jumlah siswa MAN Tambakberas dalam kurun waktu 2 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel. Sedangkan untuk responden dari penelitian ini adalah siswa kelas XI yang beragama Islam. Untuk datanya dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel II[85]

TAHUN PELAJARAN	*JUMLAH SISWA*						Total	Jml Rombel
	Kls X		Kls XI		Kls XII			
	L	P	L	P	L	P		
2009/2010	227	358	169	267	249	256	1526	40
2010/2011	240	427	227	358	169	257	1638	40

c. Fasilitas Sarana Prasarana

1. Tanah yang dimiliki seluas 10.236 M2.
2. Bangunan gedung terdiri dari :

Tabel III[86]

[85] Dokumen MAN Tambakberas
[86] Dokumen MAN Tambakberas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M 2)
1	Kelas	46	3.900,8
2	Tamu	1	56
3	Perpustakaan	2	2.521
4	Kepala Madrasah	1	48
5	Dewan Guru	3	104
6	BP/BK	1	64
7	Tata usaha	1	112
8	Wakasek	1	64
9	Laboratorium Fisika	1	116
10	Laboratorium Biologi	1	116
11	Laboratorium Kimia	1	116
13	UKS	1	48
14	Laboratorium Computer	2	128
15	Koperasi/Toko	1	36
16	OSIS	1	48
17	Kamar Mandi Wc Guru	15	40
18	Kamar Mandi WC Murid	15	42
19	AULA	1	192
20	Musholla	1	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Lab Bahasa	2	232

d. Fasilitas Pendudukung

a. UKS (Unit Kesehatan Sekolah),

Untuk memberikan pelayanan prima terhadap kesehatan para guru dan seluruh siswa, maka UKS ini ditangani oleh:

- Seorang dokter yang bertugas setiap hari kerja,
- Dua orang paramedis
- Kader Kesehatan yang berasal dari para siswa berjumlah 120 orang yang bertugas secara bergantian setiap istirahat sekolah. Kader ini sudah bisa bertindak untuk membantu tenaga medis dalam hal screaning kesehatan yang meliputi mata, gigi, kulit dan THT sederhana.

b. Sarana Ketrampilan

Sarana ketrampilan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas, yaitu:

1. Ketrampilan komputer, dengan fasilitas 80 unit komputer.
2. Ketrampilan tata busana dengan jumlah mesin jahit :
   - 20 buah mesin jahit elektric
   - 20 buah mesin jahit manual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ketrampilan automotif; yang dilengkapi dengan engine-stand, mesin mobil, mesin motor, dan peralatan outomotif lainnya.
4. Ketrampilan meubelair yang dilengkapi dengan mesin ketam (planer), mesin bubut kayu, gergaji pita, gergaji bundar meja, gerinda serta beberapa peralatan lain yang sebagian dibikin sendiri oleh para siswa.

c. Perpustakaan

Perpustakaan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas terdapat di dua lokasi, dengan koleksi buku tidak kurang dari 8.000 buku dan lebih dari 4.000 judul buku.

e. Laboratorium

Untuk meningkatkan pemahaman atas teori-teori dan menunjang lebih suksesnya belajar para siswa, MAN Tambakberas memberikan fasilitas praktikum, yaitu laboratorium fisika. kimia dan biologi, serta laboratorium bahasa. Masing-masing laboratorium dilengkapi dengan media dan peralatan yang cukup memadahi.

d. Sarana Olahraga

Sarana olahraga yang dimiliki adalah : lapangan bola basket, lapangan volli, tenis meja, lapangan sepakbola, lapangan futsal, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri di MAN Tambakberas Jombang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan ekstra maupun intra-kurikuler, sebagai berikut:

a. Praktikum ekonomi di koperasi Siswa
b. Ketrampilan komputer
c. Gerakan infaq dan tabungan siswa
d. Olah raga prestasi dan bela diri
e. Pembinaan teater
f. Pembinaan qasidah modern “Al-Jadid”
g. English conversation club
h. Kelompok ilmiah remaja
i. Palang merah remaja
j. Pramuka
k. Ketrampilan keagamaan
l. Bhakti sosial
m. Pembinaan dan praktikum khutbah Jum’at
n. Pembinaan baca tulis al-Qur’an
o. Pembinaan kajian kitab kuning (salaf)
p. KKR (kader kesehatan remaja)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

q. Forum jurnalistik[87]

B. Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 dalam Pembelajaran di MAN Tambakberas

Sebagai sekolah yang dipercaya oleh pemerintah dengan status berstandar Nasional, pihak MAN Tambakberas berusaha secara maksimal untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam semua mata pelajaran. Adanya kerjasama antara seluruh komponen sekolah dan lembaga pemerintahan (Kemendiknas dan Kemenag Kota Jombang) maka Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 ini dapat dilaksanakan, meski pada awalnya terdapat beberapa kendala, baik internal maupun eksternal.

Didalam Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 terdapat Standar Isi (SI) sebagai standar minimal dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang digunakan sebagai standar minimum dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik disekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, termasuk MAN Tambakberas Jombang.[88]

Disamping Standar Isi (SI) diadalam Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 juga terdapat Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang bertujuan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta

[87] Dokumen MAN Tambakberas
[88] Wawancara dengan Bpk. Drs. H. Sutari, M.Pd. Kepsek. MAN pada tanggal 20 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dari satuan pendidikan yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Disamping itu Standar Kompetensi lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Kegiatan pembelajaran di MAN Tambakberas diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban dan peningkatan mutu kehidupan peserta didik. Dengan memperdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus setiap siswa agar mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar (*learning of community*).

Pembelajaran di MAN Tambakberas yang labelnya sebagai madrasah yang berada lingkungan pondok pesantren tentunya ada kekhususan atau ciri khas yang akan membedakan dalam pembentukan watak, peradaban serta peningkatan mutu kehidupan dan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik dengan madrasah yang diluar pondok pesantren, disinilah peran muatan lokal (Mulok) sebagai ciri khas dalam pembentukan watak, peradaban dan peningkatan mutu kehidupan peserta didik yang akan di cetak oleh suatu madrasah. Muatan lokal yang berada di MAN Tambakberas diberikan kepada peserta didik dengan tujuan seperti itu, yaitu sebagai membentukan watak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peradaban dan peningkatan mutu kehidupan peserta didik yang bernafaskan pondok pesantren.[89]

Muatan lokal sebenarnya adalah sebagai bahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar yang dianggap penting oleh pendidik atau masyarakat sekitar untuk dipelajari oleh anak didik, yang mana muatan lokal di MAN Tambaberas adalah meteri yang memang dianggap penting oleh pendidik dan masyarakat guna dipelajari oleh peserta didik. Mutan lokal dengan materi yang bisa dikatakan hampir sama dengan materi yang ada dalam Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 ini bukanlah hal yang baru, hal ini di berikan sejak MAN Tambakberas berdiri.[90] Secara jelas bisa dikatakan muatan lokal yang diberikan adalah sebagi ciri khas serta corak ke pesantrenan, dikarenakan MAN Tambakberas terletak dan dibawah naungan pondok pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Pihak pesantren yang dalam hal ini adalah yayasan pondok pesantren yang meminta muatan lokal yang berciri khas pondok pesantern kepada Menteri Agama (Sekarang Kemenag) dan mendapat persetujan soal tersebut.[91]

---

[89] Wawancara dengan Bapak M. Ilyas, Lc. Waka Kurikulum, Tangggal 28 maret 2011
[90] Wawancara dengan Bpk. M. Ma'sum, S.Ag. tgl 19-06-11 dan Bpk. As'ad Ghozali S.Ag.,M.MPd. 17-06-11
[91] Wawancara dengan Bpk. M. Ma'sum, S.Ag. tgl 19-06-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Persiapan guru dalam penerapan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 dalam Pembelajaran di MAN Tambakberas**

Semua hal harus memerlukan persiapan yang matang lebih-lebih dalam pembelajaran, baik dari segi materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran oleh seorang guru, lebih-lebih dalam mata pelajaran yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008. Mata pelajaran yang berada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 adalah Al-qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga guru yang mengajar mata pelajaran tersebut memerlukan persiapan-persiapan dalam pengimpelementasian mata pelajaran tersebut.

Ada beberapa persiapan secara umum yang dilakukan oleh seorang guru dalam penerapan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008, antara lain :

a. Memahami Standar Isi (SI) yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008.

Dalam usaha ini seorang guru dituntut melakukan perkembangan atau mengembangkan materi yang ada didalam Standar Isi (SI), baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotornya. Standar Isi (SI) yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 dalah sebagai batas minimum, sehingga dari sekolahan atau pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituntut melakukan penyesuaian dengan lingkungan serta *out put* dan *out come* yang diharapkan dan dihasilkan.

b. Memenuhi serta meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Persiapan dalam hal ini secara garis besarnya sama dengan persiapan terhadap Standar Isi (SI), disamping tututan secara minimum yang harus dipenuhi, seyogyanya pihak madrasah serta pendidik melakukakan pengembangan-pengembangan yang bertujuan menyiapkan peserta didik mereka ketika mereka terjun di masyarakat atau lulus dari pendidikan mereka.

c. Membuat pembelajaran yang aktif dan efektif

Setiap kegiatan pembelajaran akan biasa terpenuhi target atau hal yang dipelajari jika dalam pembelajaran tersebut ada interaksi antara pendidik dengan dengan peserta didik, inilah yang disebut pembelajaran aktif. Disamping pembelajaran yang aktif seorang pendidik harus menjadikan kegiatan pembelajaran yang efektif lebih-lebih dalam materi yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 pada pembelajaran di MAN Tambakberas

Ada beberapa faktor yang menghambat dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 pada pembelajaran di MAN, antara lain [92]:

a. Kedalam materi yang di berikan kurang begitu mendalam.

Dalam hal ini seorang guru harus mencari materi pendukung guna membantu dalam pengembangan serta kedalaman materi yang di berikan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008. Hasilnya guru akan bekerja lebih ekstra dalam penyempaian materi mata pelajaran yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008.

b. Kebosanan peserta didik dengan materi yang di ajarkan.

Dalam hal ini mata pelajaran dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 materinya sama dengan materi yang dalam muatan lokal, kecuali Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Sehingga akan terjadi pengulangan dalam kegiatan pembelajaran yang di alami oleh siswa.

c. Terlalu banyak materi yang diajarkan.

---

[92] Wawancara dengan Bpk. M. Ma'sum, S.Ag. tgl 19-06-11 dan Bpk. As'ad Ghozali S.Ag.,M.MPd. 17-06-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor penghambat seperti ini menyebabkan peserta didik harus belajar dan bekerja ekstra saat ujian semester, termasuk dalam mata pelajaran yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008, hal ini bisa dilihat didalam struktur kurikulum di lampiran. Kurang lebih ada 23 mata pelajaran secara umum yang harus dipelajari oleh peserta didik, yang mana struktur kurikulum yang ada diladalm Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008, kurang lebih ada 18 sampai 20 mata pelajaran yang termasuk diadalamnya ada muatan lokal.

d. Kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Satu kendala yang sangat sering ditemui dan mempunyai pengaruh yang besar adalah ketiadaannya atau minimnya dukungan dari keluarga dan masyarakat bagi siswa yang berad diluar lingkungan pondok pesantren. Padahal keluarga dan masyarakat adalah lingkungan dimana seseorang banyak menghabiskan waktunya selain di sekolah, dan pengaruh dari kedua hal tersebut sangat besar sekali pada diri peserta didik.

Yang paling dirugikan dalam hal ini adalah mata pelajaran yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008, karena dalam materi yang terdapat dalam yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 adalah materi keagaman, disamping berisi hubungan dengan sang pencipta, materi mata pelajaran yang ada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 juga mengajarkan hubungan dengan keluarga dan lingkunag atau secara umum hubungan antar makhluk.

e. Tidak adanya Ujian Nasional mata pelajaran yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008.

Satu kendala yang membuat peserta didik tidak termotivasi untuk belajar dengan benar mata pelajaran yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 adalah tidak dimasukkannya muatan lokal dalam Ujian Nasional dan sebagai prasyarat kelulusan. Sehingga peserta didik memandang mata pelajaran yang ada dalam Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 hanya dengan sebelah mata, tidak serius, dan tanpa ada beban. Hal ini sesuai dengan prinsip kerja otak manusia, yang akan benar-benar produktif jika ada sesuatu yang memaksa atau mendorongnya. Yang dalam hal ini, peserta didik akan benar-benar merasa itu adalah ancaman, bila sesuatu itu dapat menyebabkannya tinggal kelas atau tidak lulus.

Ada banyak faktor yang pendukung dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 pada pembelajaran di MAN, yang lebih berpengaruh sebagai faktor pendukung antara lain :

a. Adanya penerapan muatan lokal yang menambah serta membantu dari segi isi materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi muatan lokal yang diajarkan disamping sebagai penghambat bisa dikatakan sebagai faktor pendukung terhadap implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008, dikarenakan materi mutan lokal dari segi materi bisa dikatakan lebih dalam, hal ini dikarenakan kebanyakan isi dari dari pada materi mata pelajaran yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 refrensinya diambil dari kitab-kitab salaf yang diajarkan di MAN Tambakberas ssebagi mata pelaran muatan lokal.[93]

Hal ini bisa di lihat dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) dalam materi atau mata pelajaran yang terdapat didalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008, yang bisa dikatakan diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 70, sebagaimana yang penulis ambil sampelnya dari nilai siswa kelas XI IPA-5, bisa dilihat didalam daftar nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang penulis lampirkan.

b. Suasana lingkungan pondok pesantren.

Lingkunag bisa dikatakan sebgai penghambat serta pendukung dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, baik lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. MAN Tambakberas berada di lingkungan pondok pesantren yang tentunya banyak kegiatan keagamaan yang dalam hal ini adalah pengajian-pengajian yang

[93] Wawancara dengan Bpk. As'ad Ghozali S.Ag.,M.MPd. guru MAPEL Fiqih pada tanggal 17-06-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji kitab-kitab salaf, hal ini akan membantu dalam pembentukan watak, watak, peradaban serta peningkatan mutu kehidupan dan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik sebagi insan kamil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian naratif di atas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang sekaligus merupakan temuan-temuan di lapangan sejak pengumpulan data sampai analisis. Kesimpulan tersebut yaitu :

1. Implementasi Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 yang berisi Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam telah diterapkan dalam pembelajaran di MAN Tambakberas Jombang.
2. Persiapan guru dalam penerapan Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 antar lain dengan memahami Standar Isi (SI) yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008, memenuhi serta meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta membuat pembelajaran yang aktif dan efektif
3. Kendala-kendala dalam penerapan Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 antara lain : materi yang diberikan kurang begitu mendalam, peserta didik merasa bosan dengan materi yang diajarkan terlalu banyak, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, tidak adanya Ujian Nasional bagi mata pelajaran yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor-faktor pendukung dalam penerapan Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 adalah adanya muatan lokal yang yang diberlakukan oleh yayasan pondok pesantren. Muatan lokal yang diberikan adalah sebagi ciri khas serta corak ke pesantrenan, dikarenakan MAN Tambakberas terletak dan dibawah naungan pondok pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Mata pelajaran dalam muatan lokal tersebut adalah Fiqih Kitab, Hadist Kitab, Ta'limul Ta'alim, Tafsir dan Tafsir Ahkam.

B. SARAN

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap Kegiatan Pembelajaran

1. Bagi sekolah
   a. Melengkapi sarana prasarana sekolah dalam media pembelajaran lebih-lebih media pembelajaran PAI agar pembelajaran dapat berjalan sesuai target yang diharapkan. Misalnya dengan menambah koleksi bacaan keislaman di perpustakaan dan labotariaum PAI atau perlengkapan jenazah, ibadah haji dll.
   b. Membatasi jumlah siswa setiap kelas hanya 20 siswa agar kegiatan pembelajaran akan efisien dan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyelenggarakan kegiatan perlombaan dalam bidang keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun antar sekolah. Misalnya dalam bentuk olimpiade Pelajaran PAI.

d. Meningkatkan kerja sama yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat terkait dengan pembinaan kepribadian siswa.

e. Menerapkan model pembelajaran terpadu dan kritik terbuka antara siswa, guru, karyawan dan kepala sekolah. Caranya dengan membuka kotak saran dan kritik kemudian setiap warga sekolah berhak menyampaikan aspirasi lewat media tersebut.

2. Bagi guru

a. Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dengan memberi kesempatan untuk belajar lebih lanjut dan mengikuti berbagai macam pelatihan demi peningkatan profesionalisme guru

b. Alangkah baiknya kalau guru PAI dapat menciptakan Kegiatan Pembelajaran lebih kreatif dan inovatif agar siswa lebih jelas dan paham terhadap materi yang disampaikan. Untuk menciptakan kondisi tersebut tidak harus mahal.

c. Solidaritas antara guru PAI dan guru lain lebih ditingkatkan lagi dalam membina sikap, mental dan akhlak siswa demi tercapainya keberhasilan.

3. Bagi Kementerian Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendaknya mampu menciptakan kebijakan baru yang berusaha untuk meminimalisir kurangnya tenaga pengajar yang kompeten untuk bidang studi yang ada dalam Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008, dengan memberikan bekal pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis tentang beberapa materi yang ada dalam Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008. Hal ini akan lebih efektif jika diserahkan kepada pengurus Kementerian Agama (Kemenag) di tingkat daerah, agar lebih terfokus pada materi-materi yang ada dalam Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 yang mungkin untuk dijadikan isi dari materi di daerahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Sholih Abdul dan Majid Abdul Aziz Abdul, *At-Tarbiyah wa Turuku At-Tadris,* (Mesir: Darul Ma'arif, 1968), Juz I.

Bungin Burhan.M. Prof. Dr. ,S.Sos., M.Si. *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Kencana, 2010) cetakan ke-4.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mahkota Surabaya.

Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA,* (Jakarta : Depdiknas, 2003).

Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999).

Dewey John, *Democracy and Education,* (New York : The Macmillan Company, 1964).

Mulyana Rohmat Dr., *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004).

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II,* (Yogyakata: Andi Offset).

Usman Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,1996).

Idi Abdullah, Dr. M.Ed.,*Pengembangan Kurikulum Teori & Praketek,* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2010), cet. 3.

Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997).

Muhaimin, M.A Dr. H.*Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam,* (Bandung : Penerbit Nuansa, 2001).

Mujib Abdul, Dr. M.Ag, Mudzakkir Jusuf, Dr. M.Si, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kencana, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyasa.E. Dr M.Pd., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).

Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

Sanjaya Wina, Dr. M.Pd. *Kurikulum dan Pembelajaran,*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009).

Susilo M. Joko, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar,* (Yogyakarta : PINUS Book Publisher, 2006).

Zaini Muhammad, MA., *Pengembangan Kurikulum,*(Yogyakarta : TERAS, 2009).

Masnur Muslih, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Partanto Pius A. M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya : Arkola).

Nasution S., *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003)

Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), cet. IV.

_____, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. II.

Sukmadinata Nana Syaodih Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Suyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendidikan Kuantitaif, Kulaitatif dan RAD*(Bandung : Alfabeta, 2007).

Undang-undang Republik Indonesia. No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung : Citra Umbara,2006).

Zamroni Dr., *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta : Bigraf Publishing).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://farhansyaddad.wordpres.com/2010/01/14/ analisis- kebijakan -pendidikan - islam bidang –kurikulum.

http://pakguruonline.pendidikan.net/ reorientasi -pengembangan –pendidikan di era global/html.

http://rijono.wordpress.com/2008/02/28/kurikulum-2004-kbk-kurikulum-2006-

ktsp-memang-berbeda-secara-signifikan/.

http://zanikhan.multiply.com/profile.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id